

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Smp Negeri Se-Kecamatan Penukal

¹Nedi Aswan, ²Nur Ahyani, ³Destiniar

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Penukal, ^{2,3} Universitas PGRI Palembang
nediaswan450@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap disiplin kerja guru SMPN se-Kecamatan Penukal. Metode yang digunakan ialah metode asosiatif kuantitatif. Di dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah adalah variabel bebas begitu juga dengan budaya kerja, sedangkan disiplin kerja guru adalah variabel terikat. Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya kerja (X_2) dan disiplin kerja guru (Y). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel disiplin kerja (Y). Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya kerja guru (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) budaya kerja guru (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, Disiplin Kerja

Abstract

The aims of this research was to analyze or influence of the principal's leadership and work culture on the teacher work discipline of SMPN in the Penukal district. The method used is quantitative associative method. In this study, the principal's leadership was the independent variable. Likewise work culture, while the teacher's work discipline is the dependent variable. Data collection in this study was obtained from filling in the principal's leadership questionnaire (X_1), work culture (X_2) and teacher work discipline (Y). There is a significant influence between the principal's leadership (X_1) on the work discipline variable (Y). There is a significant influence between teacher work culture (X_2) on teacher work discipline (Y). There is a significant influence between the principal's leadership (X_1) teacher work culture (X_2) on the teacher's work discipline variable (Y) in State Junior High Schools throughout Penukal District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency.

Keywords: Principal Leadership, Work Culture, Work Discipline

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang tenaga pendidik, sudah selayaknya mempedulikan berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan. Hal ini memerlukan suatu gebrakan untuk menerapkan konsep serta ide yang diiringi kemampuan dan keterampilan. Disiplin adalah salah satu yang harus diwujudkan di dalam kemampuan dan keterampilan. Makna disiplin di dalam bahasa Latin kata disiplin yaitu *discipulus* berarti pembelajaran. Sementara, Ulie dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet (1996) mendefinisikan "*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves*" (suatu pengalaman yang dilakukan, mawas diri yang dikembangkan adalah bentuk dari latihan kehidupan yang disebut disiplin). Dengan demikian disiplin yang tinggi dalam pekerjaannya sangat dituntut pada diri guru.

Banyak faktor mempengaruhi tingkat disiplin kerja guru di antaranya sanksi hukuman yang memiliki peran dalam memelihara disiplin kerja guru. tingkat ketidaksiplinan akan tinggi apabila pimpinan memberikan sanksi yang berat. Hal ini didasari oleh guru akan semakin takut melanggar peraturan sekolah. akan tetapi sanksi hukuman harus mempertimbangkan alasan yang logis dan diinformasikan secara jelas kepada semua guru. Selain itu, masih terdapat kesenjangan harapan dan kenyataan di sekolah-sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Penukal kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Menurut Fathoni (2006:126) semakin tinggi prestasi kerja yang diraih seseorang semakin baik disiplin orang tersebut. Tiga hal terkait dengan disiplin yaitu: (1) waktu, (2) sikap mental, dan (3) ketepatan. Waktu dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Sikap mental, datang dan pulang tepat waktu. Penuh rasa tanggung jawab ketika kegiatan KBM dan taat terhadap ketentuan sekolah. Selain itu, waktu adalah menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik. Guru harus antusias dalam melaksanakan tugasnya. Sementara ketepatan adalah persiapan sebelum kegiatan KBM dimulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Heri, 2011).

Agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan sehingga tercapai dengan efektif atau efisien diperlukan kemampuan menggerakkan kegiatan pendidikan (Komariah, 2006). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andang (2014) menyimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam memengaruhi bagian komponen sekolah untuk berkolaborasi mencapai tujuannya. Seorang pemimpin dalam organisasi sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah dengan tanggung jawab dan wewenang menjadi pengatur, pengelola, dan penyelenggara kegiatan sekolah agar tercapainya tujuan yang telah disepakati warga sekolah. Kepemimpinan dalam pandangan Lian (2017) yaitu kemampuan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan menjadi teladan bagi bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, Rahmat dkk. (2017), Suparman (2019), Djafri (2016) menjelaskan cara untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan organisasi yang dikoordinasikan ke arah pengaturan dan pengambilan yang objektif agar tercapainya suatu tujuan. Inisiatif di dalam diri pemimpin atau dalam menyiratkan penggunaan kekuatan dan penciptaan pilihan atas keputusan-keputusan adalah definisi kepemimpinan. Pemberian tugas, pengarahan, pengorganisasian yang sesuai dengan per kegiatan yang dilakukan kelompok adalah perintah individu atau disebut kepemimpinan. Sedangkan Sahadi dkk. (2021) mendefinisikan wewenang adalah suatu penyelesaian yang harus dimiliki dalam mempengaruhi seseorang yang dibungkus atau dikurung oleh suatu pengelolaan sehingga efisien dan terkontrol sehingga dapat tercapai tujuan yang ideal untuk mendapatkan pelaksanaan yang maksimal. Wewenang atau kepemimpinan menurut Kartono (2013) adalah sebagai kegiatan mengajak bawahan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi melalui bekerja sama. Sedangkan Hoyt dalam Kartono (2013) menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang lain.

Kepala sekolah adalah satu-satunya atasan yang ada di sekolah dan merupakan salah satu segmen kependidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas organisasi sekolah melalui pengelolaan. Kepala sebagai figur yang harus memahami bahwa kecenderungan kebiasaan, perspektif dan perilaku di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh karakter, inisiatif, dan cara dia melihat perbaikan masa depan yang visioner. Sebagaimana dijelaskan Kompri (2015) bahwa keefektifan tugas kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan dengan baik dan tepat.

Profesionalisme akan dapat dibangun jika tercipta budaya kerja yang kondusif. Secara fakta dapat dibuktikan adanya korelasi yang positif antara budaya kerja yang optimal dengan profesionalisme yaitu semakin bagus budaya kerja suatu organisasi maka tingkat profesionalisme sumber daya manusia semakin bagus. Namun demikian, dapat diyakinkan bahwa jika kondisi budaya kerja yang buruk maka tingkat profesionalisme akan semakin menurun. Oleh karena itu, budaya kerja merupakan faktor penting bagi kinerja organisasi.

Peneliti melaksanakan wawancara terhadap pimpinan SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Hasil wawancara terhadap tujuh kepala sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Penukal menunjukkan tujuh masalah yang terjadi yang terkait tindakan indisipliner guru. Pertama, kehadiran dalam jam kerja tidak tepat waktu. Kedua, apabila meninggalkan kelas tidak tepat waktu. Ketiga, silabus belum dimiliki guru. Keempat, program tahunan belum dimiliki guru. Kelima, program semester belum dimiliki guru. Keenam, RPP belum dimiliki guru. Ketujuh, rancangan penilaian belum dimiliki guru. Dari beberapa masalah indisipliner yang paling tinggi pelanggarannya yaitu point pertama dan kedua. Pemberian sanksi dari kepala sekolah dibagi menjadi tiga yaitu teguran lisan, teguran tulis, teguran tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin kerja guru di antaranya sanksi hukuman yang memiliki peran dalam memelihara disiplin kerja guru. Tingkat ketidakdisiplinan akan tinggi apabila pimpinan memberikan sanksi yang berat. Hal ini didasari oleh guru akan semakin takut melanggar peraturan sekolah. Akan tetapi sanksi hukuman harus mempertimbangkan alasan yang logis dan di informasikan secara jelas kepada semua guru.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan harapan dan kenyataan di sekolah-sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian mendalam sebagai sumbangsih pandangan peneliti dalam peningkatan disiplin kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Akan tetapi, budaya kerja merupakan salah satu masalah yang berdampak terhadap kebiasaan guru, perilaku seorang guru dibentuk oleh sebuah budaya kerja yang kuat di dalam suatu organisasi.

Kepala sebagai pelopor sangat menentukan kemajuan sekolah yang dipimpinnya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk membangkitkan bawahannya, mengingat fakta bahwa pencapaian guru dalam menggerakkan individu untuk mencapai tujuan bergantung pada posisinya. Pandangan dunia baru tentang manajemen pendidikan memberikan kekuatan yang luas kepada pimpinan administrator sekolah dalam mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengarahkan dan mengendalikan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dalam pandangan Mulyasa (2006) bahwa pemimpin organisasi pendidikan profesional dalam pandangan manajemen pendidikan dapat memberi dampak positif dan perubaha pembaharuan sistem pendidikan.

Kemajuan masyarakat mendorong keinginan peningkatan kedisiplinan guru SMPN se-Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, maka SMPN se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir memerlukan sekolah yang profesional dan produktif melalui pengembangan budaya sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Disiplin kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) asosiatif adalah masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari--April 2021 pada SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis data regresi linear sederhana. Di dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah adalah variabel bebas begitu juga dengan budaya kerja, sedangkan disiplin kerja guru adalah variabel terikat. Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket kepemimpinan kepala sekolah (X_1), Budaya Kerja (X_2) dan disiplin kerja guru (Y). Pada tahap lanjutan data dianalisis melalui dua tahap: pertama, analisis deskriptif; kedua, analisis statistik. Analisis statistik terdiri dari dua hasil yaitu hasil uji prasyarat penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel disiplin kerja (Y). Koefisien bernilai positif pada hasil regresi linier, artinya terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Jadi, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula disiplin kerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) sebesar 0,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,06 atau 6%. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen terhadap disiplin kerja guru memberikan pengaruh sebesar 6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir didominasi oleh kepemimpinan autokratis. Kepemimpinan autokratis dalam pandangan Permadi dan Arifin (2010) yaitu seorang pemimpin yang bertindak sebagai penguasa tunggal, kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan dari pimpinan. Mereka harus patuh dan setia terhadap pimpinan secara mutlak. Dengan kepemimpinan ini, inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi. Pemimpin yang otoriter tidak menghendaki adanya musyawarah, sehingga anggota tidak mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Adanya pengaruh yang signifikan antara budaya kerja guru (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y). Terbukti terjadi hubungan yang tinggi antara budaya kerja guru (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) dengan nilai R sebesar 0,453, karena nilai regresi berada di antara 0,40--0,599. Dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel budaya kerja guru (X_2) dengan disiplin kerja guru (Y), semakin meningkat budaya kerja guru maka semakin meningkat pula disiplin kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Selain itu, variabel budaya kerja guru sebagai variabel independen memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru sebesar 20,5%, terbukti dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan angka 0,205 atau 20,5%.

Budaya kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir didominasi oleh budaya kerja berorientasi tujuan. Budaya kerja berorientasi tujuan dalam pandangan Robbins (2003) yaitu suatu budaya kerja berorientasi tujuan agar suatu organisasi memiliki pembeda dari organisasi yang lainnya. Dengan demikian, guru-guru di sekolah memiliki harapan agar sekolah mereka memiliki ciri yang berbeda antara sekolahnya dan sekolah lainnya. Ciri pembeda antarorganisasi pada umumnya dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor organisasi.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) pada SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Terjadi pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru terhadap disiplin kerja guru dengan nilai R sebesar 0,453. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru terhadap disiplin kerja guru. Persentase sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) sebesar 20,5%. Sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam model penelitian ini. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru secara signifikan memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal Abab Lematang Ilir. Semakin baik penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya, serta selalu meningkatkan perhatian dalam budaya kerja guru dalam bekerja akan meningkatkan disiplin kerja guru pula. Diharapkan dengan meningkatnya disiplin kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir akan berdampak pula pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru terhadap disiplin kerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dan budaya kerja yang tinggi maka semakin meningkat pula disiplin kerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru terhadap disiplin guru SMP Negeri se-Kecamatan Penukal, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Hal itu telah didukung dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dan semakin tinggi budaya kerja yang dimiliki, akan berpengaruh juga pada meningkatnya disiplin kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ellison, Shelia dan Barbara An Barnet. 1996. *Ways to help your Children Grow*, Naperville, Illinois: Sourcebook.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Heri, Gunawan. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- Kartono, K. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, Aan. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lian, Bukman. 2017. *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi, D. dan D. Arifin. 2010. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sahadi, Yasir Arafat, Tri Widayatsih. 2021. The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Work Discipline. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(2), 367-386.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.